

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mengembangkan segala potensi sumber daya manusia untuk mewujudkan manusia yang berbudaya dan martabat. Dalam rangka untuk mencapai hal tersebut diperlukan upaya yang maksimal, salah satunya melalui proses mengembangkan kemampuan berbahasa sebagai salah satu alat komunikasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena kita tidak dapat berkomunikasi dengan sempurna dengan orang lain tanpa bahasa. Bahasa yang digunakan manusia di dunia sangat banyak, salah satunya adalah bahasa Inggris yang dianggap sebagai bahasa internasional.

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memainkan peran yang sangat penting sebagai sarana untuk mentransfer pemikiran dan budaya baik melalui bahasa lisan maupun bahasa tulis serta untuk menciptakan hubungan yang baik antara orang-orang di berbagai negara. Oleh sebab itu, bahasa Inggris perlu untuk diajarkan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran.

Proses pembelajaran bahasa Inggris secara umum mengintegrasikan empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca dianggap sebagai keterampilan penting bagi mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris. Selain itu, argumen yang dinyatakan oleh para peneliti tentang pentingnya keterampilan membaca berlimpah beberapa dekade terakhir. Seperti yang dinyatakan oleh Zhang (2020) bahwa membaca merupakan keterampilan yang penting untuk memperkaya penguasaan kosakata yang dimiliki oleh peserta didik. Membaca juga didefinisikan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan sangat penting untuk proses pembelajaran bahasa (Aziz et al, 2019). Didukung oleh Alsamadani (2011) yang menguraikan bahwa untuk peserta didik yang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing, keterampilan membaca merupakan keterampilan penting karena dapat memfasilitasi untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan belajar. Kemudian, Parvaresh, Vahid, dan Nemati (2008) mengemukakan bahwa banyak peneliti dan pengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang menyatakan bahwa membaca adalah

keterampilan yang sangat penting bagi peserta didik untuk mempelajari bahasa (menamba penguasaan kosakata dan pemahaman tata bahasa), dan memfasilitasi pemerolehan bahasa. Selanjutnya, Zhang (2004) mengungkapkan bahwa keterampilan membaca sangat penting dan dapat dikembangkan melalui banyak membaca dan menjawab pertanyaan atau soal-soal yang berkaitan dengan membaca.

Membaca merupakan salah satu metode dalam memahami sebuah teks. Membaca juga dapat dikatakan sebagai keterampilan untuk mengenal dan memahami pesan yang disampaikan oleh penulis serta untuk meningkatkan dan memfasilitasi pengembangan di bidang akademik. Sebagaimana ditekankan oleh Kung (2017) bahwa peserta didik yang memiliki kebiasaan membaca dapat meningkatkan kemampuan mereka di bidang akademik. Melalui aktivitas membaca, seseorang dapat menyerap informasi termasuk informasi akademik baik di dalam buku teks, jurnal maupun bahan ajar.

Bagi mahasiswa bahasa Inggris, membaca tidak hanya berkaitan dengan bagaimana memahami sebuah teks saja, tetapi juga pada penguasaan kosakata, pemahaman tata bahasa, dan bagaimana mengucapkan kata-kata dalam teks tersebut secara benar. Model membacanya dapat dilakukan melalui *bottom up* yakni dengan mengandalkan pengetahuan linguistik untuk pemahaman bacaan, *top down* yaitu menjadikan pengetahuan sebelumnya sebagai dasar dalam memahami isi bacaan atau model interkatif yaitu gabungan antara *bottom up* dan *top down*.

Dalam aktivitas membaca terdapat komponen yang sangat penting, yakni pemahaman bacaan yang didefinisikan sebagai proses kognitif yang kompleks di mana pengetahuan dan pengalaman pembaca sebelumnya memiliki peran sentral dalam menginterpretasi teks bacaan (Babapour et al., 2018). Gani, Yusuf, dan Susiani (2016), menyatakan bahwa pemahaman bacaan merupakan proses konstruksi makna yang rumit yang melibatkan interaksi antara pembaca, teks, dan konteks. Sedangkan, Gough & Tunmer (1986) memaparkan bahwa pemahaman bacaan meliputi penafsiran informasi leksikal (kata), kalimat, dan wacana. Selanjutnya, Aydın (2015), pemahaman bacaan sebagai proses yang rumit bagi pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Didukung oleh Abdolrezapour

dan Tavakoli (2011), pemahaman bacaan dianggap sebagai kererampilan yang sangat kompleks, yang melibatkan pemrosesan tingkat rendah yang menyangkut pengenalan kata dan pemrosesan tingkat lebih tinggi yang berkaitan dengan pengumpulan informasi yang terdapat dalam teks bacaan. Dan, Rassaei (2015) mengemukakan bahwa pemahaman bacaan adalah proses penggalian dan konstruksi makna melalui interaksi dengan bahasa tulis.

Selain itu, dikatakan bahwa keterampilan pemahaman bacaan dianggap sebagai salah satu keterampilan penting (Labrozzi, 2014) untuk mencapai keberhasilan di sekolah dan masyarakat (Calet, Pérez-morenilla, dan Santos-Roig, 2019). Didukung pula oleh Babapour et al (2018) yang menegaskan bahwa pemahaman bacaan merupakan keterampilan kunci yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan perkembangan bahasa yang dipelajari selanjutnya.

Ada tiga faktor yang dianggap memiliki pengaruh penting dalam pemahaman bacaan, yaitu karakteristik pembaca, karakteristik bahan bacaan, dan interaksi (Kong, 2019).

Pada konteks karakteristik pembaca, terdapat lima poin penting yang menjadi item penentu dalam memahami bahan bacaan. Pertama, pengetahuan awal merupakan aspek yang mempengaruhi kemampuan pemahaman bahan bacaan. Pengetahuan awal tersebut berupa penguasaan kosakata, pemahaman sintaksis, semantik, dan leksikal. Kedua, pengalaman pembaca. Melalui pengalaman membaca yang banyak, seorang pembaca akan mudah memahami teks yang memiliki kesamaan makna dan konteks bacaan. Ketiga, menetapkan tujuan membaca. Pembaca yang tidak memiliki tujuan membaca akan sulit memahami secara mendalam informasi yang ingin dipelajari. Oleh karena itu, penetapan tujuan membaca pada awal proses akan memudahkan pembaca mengidentifikasi makna bacaan yang ingin dipahami. Keempat, sikap pembaca. Sikap pembaca berkaitan dengan daya tarik pembaca terhadap bahan bacaan terutama dalam teks berbahasa Inggris. Jika pembaca sudah merasa tertarik dan menganggap bahwa bahan bacaan tersebut memberi manfaat akademik, maka apa yang menjadi tujuannya dalam memahami teks tersebut akan tercapai. dan Kelima, faktor kognitif. Faktor ini disebut sebagai salah satu kunci untuk memahami bahan baacaan dan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang menyebabkan

pembaca memiliki kecerdasan dalam memahami dan mengelola informasi dari setiap bahan bacaan yang dialami.

Kedua, Karakteristik bahan bacaan. Karakteristik teks bacaan mempengaruhi pemahaman bacaan karena bacaan yang mudah dipahami biasanya bacaan yang mengandung konsep, kosakata, tata kalimat, istilah teknis dan pengertian khusus yang familier bagi pembaca. Dan ketiga, faktor Interaksi, yaitu interaksi antara pembaca dan teks untuk memahami teks bacaan.

Sedangkan menurut Wainwright (2006), faktor yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan. Pertama, kecepatan membaca, kecepatan membaca yang diatur dengan baik dapat memberikan dampak yang signifikan dalam memahami isi bacaan. Kedua, tujuan membaca, penetapan tujuan membaca dengan jelas dapat menciptakan motivasi dan minat terhadap bahan bacaan, sehingga secara otomatis dapat meningkatkan pemahaman. Ketiga, sifat materi bacaan, materi bacaan merupakan komponen penting dalam membaca karena sebagai sarana utama, oleh karena itu dengan merancang materi yang menarik dan bahasa yang sesuai dapat meningkatkan pemahaman bagi pembaca. Keempat, letak materi bacaan, yakni pengorganisasian bahan bacaan dalam menjabarkan sebuah ide bacaan dan gambar yang berfungsi membantu pembaca agar lebih mudah pemahaman bacaan. Dan kelima, lingkungan tempat membaca dengan suasana yang tenang tentu akan membuat pembaca lebih mudah pemahaman bacaan daripada lingkungan yang ramai atau gaduh.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman bacaan yang diuraikan di atas mengindikasikan bahwa dalam memahami sebuah bacaan, faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan dan tidak dapat dipisahkan dengan kemampuan pemahaman bacaan .

Sebagaimana ditekankan bahwa pemahaman bacaan adalah salah satu dari empat kategori keterampilan berbahasa di antara menyimak, berbicara, dan menulis. Oleh karena itu, para mahasiswa yang masuk di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram diwajibkan untuk mengikuti empat mata kuliah yang berkenaan dengan membaca dalam empat semester secara berjenjang yakni *reading comprehension I*, *reading comprehension II*, *reading comprehension III*,

dan *extensive reading* (Buku Pedoman FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram, 2018).

Mata kuliah *reading comprehension I* bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dasar membaca yang pada hakikatnya sudah diperkenalkan sejak menempuh pendidikan di sekolah menengah seperti mendapatkan informasi yang umum dan spesifik dalam teks, mendapatkan gagasan utama, menyimpulkan arti kata, frase, dan kalimat berdasarkan konteks, dan menjelaskan hubungan antara bagian teks melalui perangkat kohesif gramatikal, dengan penguasaan kosakata sebanyak 4.500 kata dan struktur gramatikal yang relevan. Mata kuliah ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan inferensi, menganalisis, mensintesis, dan membaca cepat.

Sementara itu, *reading comprehension II* bertujuan untuk mengembangkan kompetensi yang sudah dibahas di *reading comprehension I*, dengan penambahan kosakata sampai 6000 kata dan struktur gramatikal yang digunakan, *reading comprehension II* juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan evaluasi teks atau membaca secara kritis.

Mata kuliah *reading comprehension III* bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata sekitar 7.500 kata dan pengetahuan tentang struktur gramatikal, organisasi teks, dan pemahaman budaya yang dibutuhkan untuk memahami berbagai jenis teks; memperoleh pemahaman yang baik dari berbagai teks bacaan dan strategi membaca kritis; memiliki kemampuan meringkas dan mengevaluasi teks; dan memahami teks khusus seperti teks singkat yang biasa digunakan dalam tes membaca *Test of English as Foreign Language* (TOEFL).

Pada mata kuliah *extensive reading*, mahasiswa diharapkan (1) menguasai 10.000 kata dan memperoleh pemahaman tentang struktur gramatikal, organisasi teks, dan pemahaman budaya yang dibutuhkan untuk memahami berbagai jenis teks; (2) memperoleh pemahaman yang baik dari berbagai teks bacaan dan strategi membaca kritis; (3) menerapkan keterampilan dan strategi untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan membaca dan berpikir kritis; dan (4) menanggapi berbagai teks dan berpartisipasi dalam kegiatan membaca kritis. Tujuan mata kuliah sebagaimana diuraikan mengindikasikan bahwa pemahaman bahan bacaan dalam mata kuliah pemahaman bacaan sangat diprioritaskan oleh Program Studi

Pendidikan Bahasa Inggris dalam mengembangkan keterampilan membaca mahasiswa.

Meskipun demikian, realitas menunjukkan bahwa keterampilan membaca mahasiswa belum sepenuhnya tercapai dengan baik sebagaimana pada tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata mahasiswa pada mata kuliah pemahaman bacaan tahun akademik 2016/2017 yang terdiri dari 30 mahasiswa adalah 2,8 menggunakan standar 4 dengan rincian; 7 mahasiswa yang mendapat nilai 4, 13 mahasiswa yang mendapat nilai 3, 7 mahasiswa yang mendapat nilai 2, dan 3 mahasiswa yang mendapat nilai 1.

Rendahnya nilai rata-rata mahasiswa tersebut dipengaruhi oleh banyak variabel, salah satu yang dianggap sebagai variabel yang menentukan keberhasilan mahasiswa adalah masih kurangnya bahan ajar yang digunakan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Padahal peran bahan ajar sebagaimana diketahui sangat vital sebagai medium utama pembelajaran mahasiswa. Sebab melalui bahan ajar, para pengajar dan mahasiswa akan mengetahui kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa dan strategi apa yang nantinya diimplementasikan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tentunya dalam merancang bahan ajar tersebut telah mempertimbangkan apa yang menjadi kebutuhan mahasiswa seperti kemampuan awal, karakteristik materi, dan termasuk gaya belajarnya atau dalam bahasa lainnya yaitu berbasis kebutuhan (*based on need*). Bahan ajar yang dimaksud adalah bahan yang digunakan dalam pembelajaran yang memuat materi ajar, langkah-langkah pembelajaran, latihan, tugas-tugas, serta evaluasi.

Masih kurangnya bahan ajar sebagaimana dijelaskan sebelumnya mendorong peneliti untuk mengembangkan bahan ajar yang nantinya dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan adalah berbasis *e-learning moodle*.

Pilihan pengembangan bahan ajar berbasis *e-learning moodle* ini didasarkan pada kondisi saat di mana semua mahasiswa sudah mampu menggunakan teknologi informasi sehingga daya serap akan bahan ajar ini tidak terlalu sulit dan juga bahan ajar yang digunakan oleh dosen dalam pembelajaran pemahaman bacaan di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas

Muhammadiyah Mataram diambil dalam buku teks kemudian dibuat *slide power point* untuk dipresentasikan di depan mahasiswa.

Bahan ajar dalam penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan alat bantu teknologi, yakni *e-learnig moodle* yang digunakan untuk mengelola data, termasuk memproses, menyusun, menyimpan dan memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan bahan ajar berkualitas yang memungkinkan para mahasiswa mempelajari materi secara runtut, sistematis, interaktif, dan inovatif untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Potensi *e-learning* secara umum dan *e-learning moodle* untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Soliman (2014) yang meneliti tentang *using e-learning to develop EFL students' language skills and activate their independent learning*, diperoleh kesimpulan bahwa *e-learning moodle* dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa. Lebih lanjut Dwiastuti, Susilawati, dan Sulhan (2018) menguraikan hasil penelitian tentang *the using of readuatainment as e-learning to improve students comprehension skill* bahwa *e-learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bahasa Inggris.

Selanjutnya, Bataineh dan Mayyas (2017) yang melakukan penelitian untuk menguji pengaruh instruksi pada *e-learning moodle* yang diimplementasikan dalam pembelajaran *blended learning* terhadap *skill* membaca dan tata bahasa mahasiswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengungguli kelompok kontrol, dengan kata lain *e-learning moodle* memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca dan tata bahasa mahasiswa.

Secara khusus bahwa penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yakni menggunakan *e-learning* dalam pengajaran bahasa Inggris. Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya difokuskan pada pembelajaran bahasa Inggris sedangkan dalam penelitian ini difokuskan pada rancangan bahan ajar pemahaman bacaan untuk mahasiswa pendidikan bahasa Inggris berbasis pada *e-learning moodle*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan merancang bahan ajar pemahaman bacaan bahasa Inggris yang akan

diintegrasikan dengan *e-learning moodle* yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan mengembangkan model bahan ajar pemahaman bacaan bahasa Inggris berbasis *e-learning moodle* yang digunakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus dalam penelitian ini adalah pengembangan model bahan ajar pemahaman bacaan bahasa Inggris berbasis *e-learning moodle* untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Adapun sub fokusnya mencakup:

1. Model bahan ajar yang dibutuhkan oleh mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran pemahaman bacaan bahasa Inggris.
2. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran pemahaman bacaan bahasa Inggris di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Rancangan model bahan ajar pemahaman bacaan bahasa Inggris berbasis *e-learning moodle*.
4. Kelayakan model bahan ajar pemahaman bacaan bahasa Inggris yang berbasis *e-learning moodle* dari sudut pandang ahli (*expect*).
5. Persepsi pengguna model bahan ajar pemahaman bacaan bahasa Inggris yang berbasis *e-learning moodle*.
6. Efektivitas pembelajaran pemahaman bacaan bahasa Inggris melalui model bahan ajar yang berbasis *e-learning moodle* terhadap kemampuan membaca bahasa Inggris mahasiswa.

1.3. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana model bahan ajar pemahaman bacaan bahasa Inggris berbasis *e-learning moodle* bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Muhammadiyah

Mataram?. Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana model bahan ajar yang dibutuhkan oleh mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran pemahaman bacaan bahasa Inggris?
2. Bagaimana bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran pemahaman bacaan bahasa Inggris di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram?
3. Bagaimana rancangan model bahan ajar pemahaman bacaan bahasa Inggris berbasis *e-learning moodle*?
4. Bagaimana kelayakan model bahan ajar pemahaman bacaan bahasa Inggris berbasis *e-learning moodle* dari sudut pandang pakar (*expect*)?
5. Bagaimana persepsi pengguna model bahan ajar pemahaman bacaan bahasa Inggris berbasis *e-learning moodle*?
6. Bagaimana efektivitas pengajaran pemahaman bacaan melalui model bahan ajar berbasis *e-learning moodle* terhadap kemampuan pemahaman bacaan bahasa Inggris mahasiswa?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model bahan ajar pemahaman bacaan bahasa Inggris berbasis *e-learning moodle* yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk belajar secara *online*, secara rinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi model bahan ajar yang dibutuhkan oleh mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran pemahaman bacaan bahasa Inggris.
2. Menguraikan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran pemahaman bacaan bahasa Inggris di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Merancang model bahan ajar pemahaman bacaan bahasa Inggris berbasis *e-learning moodle*.
4. Mengidentifikasi kelayakan model bahan ajar pemahaman bacaan bahasa Inggris yang berbasis *e-learning moodle* dari sudut pandang ahli (*expect*).
5. Mengidentifikasi persepsi pengguna model bahan ajar pemahaman bacaan bahasa Inggris yang berbasis *e-learning moodle*.

6. Mengidentifikasi efektivitas pembelajaran pemahaman bacaan bahasa Inggris melalui model bahan ajar yang berbasis *e-learning moodle* terhadap kemampuan membaca bahasa Inggris mahasiswa.

1.5. State of the Art

Penelitian tentang *moodle* dalam pembelajaran pemahaman bacaan pernah dilakukan oleh Rad (2018) yang melakukan penelitian eksperimen tentang pengaruh *moodle* dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Iran. Tsai & Talley (2014), pengaruh *Learning Management System (LMS) moodle* dalam pembelajaran pemahaman bacaan bahasa Inggris sebagai bahasa Asing di Taiwan Selatan. Chang & Lan (2019), penggunaan aplikasi *moodle* dalam pembelajaran pemahaman bacaan bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

Selain itu, dilakukan studi tentang persepsi peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan *moodle* (Ahmad dan Al-khanjari, 2011). Dan, Carvalho et al., (2011), persepsi peserta didik terhadap penggunaan *moodle* di universitas portugis. Kemudian, Hsieh (2009), Pengaruh komunikasi dengan memanfaatkan *Learning Management System (LMS) moodle* dalam pencapaian pemahaman bacaan bahasa Inggris sebagai bahasa asing mahasiswa Taiwan. Selanjutnya, Raharjo, Mayuni, dan Emzir (2020), melakukan penelitian tentang pengaruh bahan ajar bahasa Inggris untuk sekretaris melalui *moodle*.

Table 1.1. Penelusuran studi literature untuk menentukan state of the art

Penulis	Judul	<i>Moodle</i>
Raharjo, Mayuni, dan Emzir (2020)	<i>Improving the Students' English Skills through Online Activities in Moodle Platform</i>	Pengaruh bahan ajar bahasa Inggris untuk sekretaris melalui <i>moodle platform</i> .
Chang & Lan (2019)	<i>Exploring Undergraduate EFL Students' Perceptions and Experiences of a Moodle-Based Reciprocal Teaching Application.</i>	Menguraikan penggunaan <i>moodle</i> dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing pada <i>skill</i>

		membaca.
Rad (2018)	<i>The Effect of Moodle-Mediated Instruction on the Reading Comprehension of Iranian EFL Learners.</i>	Pengaruh instruksi dalam <i>moodle</i> dalam pembelajaran pemahaman bacaan .
Tsai & Talley (2014)	<i>The Effect of A Course Management System (CMS)-Supported Strategy Instruction On EFL Reading Comprehension and Strategy Use.</i>	Pengaruh <i>moodle</i> dalam pembelajaran pemahaman bacaan.
Carvalho, Areal, dan Silva (2011)	<i>Students' perceptions of blackboard and moodle in a Portuguese University.</i>	Survei terhadap persepsi mahasiswa terhadap penggunaan <i>moodle</i> di Universitas Portuguese pada tahun 2008-2009 tentang penggunaan <i>moodle</i>
Ahmad dan Al-khanjari, (2011)	<i>Effect of Moodle on Learning: An Oman perception.</i>	Persepsi peserta didik dalam pemanfaatan <i>moodle</i> dalam pembelajaran
Hsieh (2009)	<i>The Effects of Computer-Mediated Communication by a Course Management System (Moodle) on EFL Taiwanese Student's English Reading Achievement and Perceptions.</i>	Pengaruh <i>moodle</i> terhadap hasil belajar pemahaman bacaan bahasa Inggris mahasiswa.

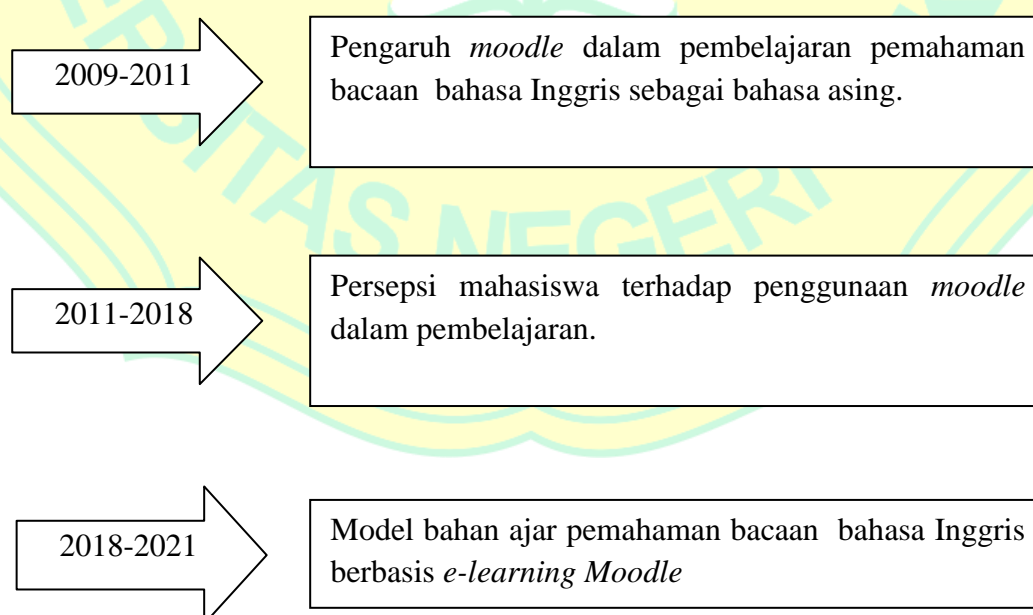
Secara umum pada penelitian sebelumnya, banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang penggunaan *moodle* dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Dan, terdapat satu penelitian yang sudah melakukan penelitian tentang bahan ajar berbasis *moodle* yakni penelitian yang dilakukan Raharjo, Mayuni, dan Emzir (2020), yang meneliti tentang pengaruh bahan ajar bahasa Inggris untuk sekretaris melalui *moodle*.

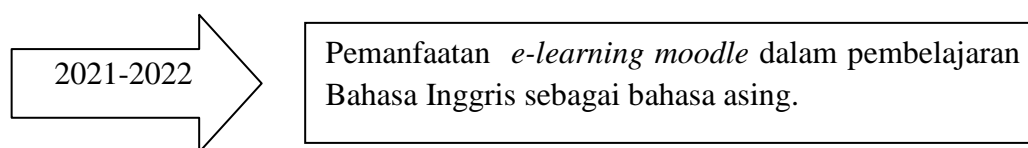
Penelitian yang dilakukan oleh Raharjo, Mayuni, dan Emzir fokus pada bahan ajar untuk sekretaris yang memuat empat *skill* bahasa Inggris. Penelitian ini difokuskan pada satu *skill* bahasa yakni bahan ajar pemahaman bacaan. Selain belum menjadi perhatian peneliti sebelumnya, juga merupakan kebutuhan esensial mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram. Keterampilan pemahaman bacaan sangat dibutuhkan, terutama ketika mahasiswa ingin mengembangkan kemampuan akademiknya.

1.6.Road Map Penelitian

Untuk memahami lebih dalam tentang masalah dalam penelitian ini, maka digunakan peta jalan atau *road map* penelitian. *Road map* penelitian memiliki tiga hal penting yang saling terkait satu sama lain, yakni penelitian relevan yang telah dilakukan, penelitian yang sedang dilakukan, dan penelitian berikutnya serta target luaran yang dihasilkan. Dengan demikian, *road map* dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pengukuran capaian serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan penelitian.

Road map penelitian dapat diilustrasikan melalui diagram atau tabel. Berikut ini adalah peta jalan dalam penelitian pengembangan bahan ajar ini.





Gambar 1.1 *Road map* penelitian pengembangan model bahan ajar pemahaman bacaan bahasa Inggris berbasis *e-learning moodle*

1.7. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu teoretis dan praktis;

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan menjadi masukan dalam mengembangkan model bahan ajar pemahaman bacaan bahasa Inggris yang berbasis *e-learning moodle* dalam pembelajaran di perguruan tinggi.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi model bahan ajar pemahaman bacaan bahasa Inggris yang dapat diterapkan oleh para dosen. Secara rinci, manfaat praktis hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi universitas, penerapan model bahan ajar pemahaman bacaan bahasa Inggris berbasis *e-learning moodle* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga tercapai mutu lulusan yang berkualitas.
- b. Bagi mahasiswa, penerapan model bahan ajar pemahaman bacaan bahasa Inggris menggunakan *e-learning moodle* memberikan suasana kebebasan untuk berkreasi, mengembangkan diri, dan merasa dihargai karena dilibatkan dalam berbagai aktivitas.
- c. Bagi para dosen, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi besar untuk memfasilitasi penggunaan *e-learning moodle* dalam pembelajaran.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memacu peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut baik penelitian yang sejenis maupun penelitian pengembangan model bahan ajar pada keterampilan berbahasa lainnya (*listening, speaking, dan writing*) yang berbasis *e-learning moodle*.